

Pelatihan *Echogreen* Pemanfaatan Limbah Daun Kopi menjadi Teh Celup Daun Kopi

Masyadi*, Amrial, Andi Patappari
Universitas Lamappapoleonro, Soppeng, Indonesia
*Corresponding Author: edhythz@gmail.com

Info Artikel Diterima: 20/08/2024 Direvisi: 15/09/2024 Disetujui: 26/09/2024

Abstract. *Mattabulu Village's coffee farmers struggle with a lack of product diversification, which also affects their understanding of how to make coffee leaf tea correctly and effectively. As a result, the outcomes are unsatisfactory and not well received by consumers. The large coffee plantations produce coffee leaf waste, which farmers usually burn to reduce feces; however, this leads to air pollution. To help solve the existing problems, a community service initiative was carried out in the form of echogreen training on the utilization of coffee leaf waste into coffee leaf tea bags. This community service activity aims to transform coffee leaves into a marketable product by verifying the processing of coffee leaves. The methods implemented are socialization, training, evaluation, and mentoring. The training and mentoring materials consist of enhancing the skills of the Mattabulu coffee business group in product diversification, particularly in producing coffee leaf tea bags with better quality that can be sold commercially and digitally. In addition, it can also be socialized that coffee leaf tea bags have health benefits because they contain less caffeine compared to coffee. Coffee leaf tea can prevent cardiovascular problems and heart disease due to the presence of mangiferin, which can lower blood pressure. During the event, the community and members of the Mattabulu coffee business group warmly welcomed the DPL team and students. It is hoped that in the future, the coffee leaf tea bag product will have good prospects for community income, supported by the availability of raw materials, the ease of product processing, and the availability of equipment that has already been provided to the business group.*

Keywords: *Training, Echogreen, Coffee leaf tea bags, Coffee leaf waste.*

Abstrak. Permasalahan yang terjadi pada Petani Kopi di Desa Mattabulu adalah masih minimnya diversifikasi produk kopi, termasuk pengetahuan petani kopi di desa Mattabulu dalam pembuatan teh daun kopi dengan baik dan benar, sehingga hasilnya kurang memuaskan dan kurang diminati oleh Konsumen. Lahan kopi yang luas, menghasilkan limbah daun kopi, dimana untuk mengurangi limbah tersebut, petani biasanya membakarnya, namun hal itu malah menyebabkan polusi udara. Untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada maka dilakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan echogreen pemanfaatan limbah daun kopi menjadi teh celup daun kopi. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah untuk pemanfaatan daun kopi menjadi produk yang bernilai jual dengan melakukan diverifikasi olahan daun kopi. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu, sosialisasi, pelatihan, evaluasi dan pendampingan. Adapun materi pelatihan dan pendampingan terdiri dari peningkatan keterampilan kelompok usaha kopi Mattabulu dalam melakukan diversifikasi produk khususnya dalam memproduksi teh celup daun kopi dengan kualitas yang lebih baik dan dapat dijual secara komersil dan digital. Selain itu juga dapat mensosialisasikan bahwa teh celup daun kopi memiliki manfaat kesehatan karena mengandung kafein lebih rendah dibanding dengan kopi, teh celup daun kopi dapat mencegah masalah kardiovaskular dan penyakit jantung karena kandungan *mangiferin* bisa menurunkan tekanan darah. Selama kegiatan berlangsung masyarakat dan anggota kelompok usaha kopi Mattabulu menyambut baik Tim DPL dan mahasiswa, diharapkan kedepannya produk teh celup daun kopi memiliki prospek yang bagus untuk pendapatan masyarakat karena ditunjang oleh ketersediaan bahan baku dan kemudahan pembuatan produk olahan dan ketersediaan alat yang sudah diserahkan ke kelompok usaha.

Kata Kunci: *Pelatihan, Echogreen, Teh celup daun kopi, Limbah daun kopi.*

How to Cite: Masyadi, M., Amrial, A., & Patappari, A. (2024). Pelatihan *Echogreen* Pemanfaatan Limbah Daun Kopi menjadi Teh Celup Daun Kopi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 614-626. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4746>



Copyright (c) 2024 Masyadi, Amrial, Andi Patappari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia (USDA, 2023), salah satu provinsi yang berkontribusi yaitu provinsi Sulawesi selatan. Desa Mattabulu, merupakan salah satu desa yang terletak pada daerah pegunungan dengan ketinggian 1000-1200 mdpl dan juga merupakan daerah wisata yang terletak di wilayah Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Mattabulu, merupakan salah satu desa yang terletak pada daerah pegunungan dengan ketinggian 1000-1200 mdpl. Yang ada di wilayah Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu desa yang terletak didaerah pegunungan, masyarakat Desa Mattabulu memiliki mata pencaharian mayoritas sebagai petani, dan salahsatu

komoditas yang dihasilkan masyarakat di Desa Mattabulu adalah Kopi. Khususnya Kopi dengan Jenis Kopi Arabika. Luas lahan kopi yang terdapat disoppong khususnya di kecamatan lalabata yaitu 125 ha, pada tahun 2023 data produksi kopi di Desa Mattabulu sebesar 176,95 ton, bisa disimpulkan bahwa produksi kopi pada Kecamatan Lalabata sebesar 1,41 ton/ha, kemudian luas areal menurut status tanaman, produksi kopi, dan produktivitas perkebunan rakyat menurut Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2023 yaitu 6,28 ton/ha. Jadi produksi kopi yang ada di Kecamatan Lalabata khususnya di Desa Mattabulu sudah cukup besar.

Desa Mattabulu, Selain sebagai Desa penghasil Kopi terbesar di Kabupaten Soppeng, juga sebagai Desa Wisata yang memiliki panorama alam yang indah, udara yang sejuk dan asri. Terdapat hutan pinus yang dijadikan objek wisata bernama LEMBAH CINTA yang memiliki cerita romantis dari awal pembuatannya. Selain wisata alam, juga terdapat air terjun yang dinamakan objek wisata LIU PANGIE. Liu Pangie memiliki wahana River tubing, spot foto dan area camp, panggung pertunjukan.. Sehingga Desa Mattabulu sering kedatangan wisatawan baik dari Kabupaten Soppeng, maupun dari Luar Kabupaten Soppeng, dan bahkan Wisatawan yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mattabulu Khususnya bagi penghasil Kopi Mattabulu untuk memasarkan produknya, sebagai khas produk Wisata Mattabulu (Gambar 1).



Gambar 1. Wisata Di Desa Mattabulu, Tahun 2024



Gambar 2. Perkebunan Kopi, Tahun 2024

Salah satu perawatan terhadap tanaman kopi yaitu dengan melakukan pemangkasan terhadap daun kopi atau tunas yang tidak dikehendaki tumbuh. Se jauh ini para petani kopi di Desa Mattabulu masih minim mengetahui cara pembuatan Teh Daun Kopi, sudah ada beberapa produksi The Daun Kopi namun belum dilakukan dengan baik dan benar, sehingga hasilnya pun kurang memuaskan dan kurang diminati oleh Komsumen, sehingga petani Kopi di Desa Mattabulu hanya berfokus pada biji kopi yang telah masak saja. Biasanya pada musim panen petani hanya akan mengambil biji kopi yang sudah berwarna merah dan membiarkan daunnya begitu saja

hanya sebagai limbah. Daun kopi yang sudah menjadi limbah tersebut akan dibakar atau dijadikan sebagai pupuk kompos.

Desa Mattabulu memiliki potensi untuk mengembangkan produk Teh celup daun kopi, hal ini disebabkan karena banyaknya tanaman kopi yang di budidayakan oleh penduduk, sehingga juga menghasilkan banyak limbah daun Kopi. Teh celup daun kopi diolah dari daun kopi yang masih muda. Biasanya daunnya itu diambil dari batang pohon yang daunnya terlalu lebat ataupun dari tunas-tunas muda yang baru tumbuh yang bisa mengganggu pertumbuhan kopi tersebut. Bisa dikatakan teh celup daun kopi merupakan olahan dari limbah daun kopi. Selain manfaatnya dari segi kesehatan, Teh celup daun kopi juga bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Teh celup daun kopi merupakan produk yang potensial untuk dikembangkan meskipun ada beberapa petani yang telah mencoba membuat produk the daun kopi, namun belum terlaksana secara maksimal.

Pengembangan teknologi tepat guna pembuatan Teh celup dari Limbah daun Kopi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Kelompok Usaha Kopi Mattabulu, bahwa Limbah Daun Kopi yang biasanya dibuang begitu saja dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku Teh yang dapat dikemas dalam bentuk teh celup sehingga pemanfaatan limbah daun kopi dapat bernilai ekonomis dan meningkatkan pendapatan petani sehingga perekonomian masyarakat Desa Mattabulu dapat meningkat. Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil rekognisi penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang peningkatan pendapatan petani melalui hasil pertanian (Masyadi & Mansur, 2021).

Tim pelaksana multidisiplin ilmu dari dosen prodi manajemen dan sistem informasi serta mahasiswa dari program studi manajemen untuk mendapatkan pengalaman belajar diluar dan menghasilkan jurnal pengabdian yang mendukung program MBKM dan menunjang indikator kinerja utama perguruan tinggi yaitu IKU 2 (keterlibatan Mahasiswa) dan IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi) dengan rekognisi mata kuliah kewirausahaan lanjut (3 sks), dan manajemen agribisnis (3 sks). Indikator TKT yang ditarget teknologi tepat guna pembuatan Teh celup dari Limbah Daun Kopi (100%). Melalui program pengabdian ini, penerapan disiplin ilmu dari ketua dan anggota kelompok, dimana ketua dengan konsentrasi manajemen Keuangan, berfokus pada pengembangan teknologi tepat guna dan manajemen modal kerja yang efisien melalui perencanaan penganggaran dan pengelolaan yang keuangan yang efektif, sehingga akan berdampak pada efisiensi biaya yang digunakan. anggota pertama dari prodi manajemen Pemasaran berfokus pada pemasaran hasil produk dengan pengemasan yang menarik dan sesuai standar, anggota kedua dari prodi sistem informasi, berperan dalam pengembangan sistem pemasaran dengan memanfaatkan pemasaran digital atau ecommerce dalam pemasaran hasil produk tepat guna. Sedangkan mahasiswa dari prodi Manajemen, merekognisi mata kuliah kewirausahaan lanjut dengan implementasi secara langsung yang dilibatkan mulai dari proses observasi kegiatan pengabdian, pelaksanaan sampai ke evaluasi, penerapan mata kuliah manajemen agribisnis, sangat tepat pada program pengabdian ini.

Adapun permasalahan prioritas dari Kelompok Usaha Kopi Mattabulu meliputi bidang produksi yaitu dalam memberdayakan hasil pertanian masyarakat desa Mattabulu yang menggambarkan produksi Teh celup dari limbah Daun Kopi belum pernah dilakukan oleh Kelompok Usaha Kopi

Mattabulu, sedangkan limbah Daun Kopi tersedia sangat banyak sebagai bahan baku Teh celup daun kopi, sehingga hal ini tentu menjadi kesempatan bagi Kelompok Usaha Kopi Mattabulu untuk memanfaatkan Daun Kopi dan menciptakan Inovasi produk di Desa Mattabulu.

Dari bidang manajemen keuangan, dimana Kelompok Usaha Kopi Mattabulu belum menerapkan manajemen modal kerja yang efisien seperti pelaksanaan perencanaan penganggaran dan pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga berdampak pada kurang efisiensinya penggunaan biaya yang berdampak pada keuntungan yang diperoleh juga minim. Dari bidang pemasaran selama ini produk Kelompok Usaha Kopi Mattabulu hanya dipasarkan di kios sederhana yang berada di pinggir jalan di Desa Mattabulu. Dan kemasan produk hanya dikemas secara sederhana dan belum memenuhi standar SNI. Tujuan kegiatan ini sangat relevan dengan Kelompok pengabdian ini dimana anggota pertama dengan konsentrasi manajemen pemasaran, berfokus pada pengembangan teknologi tepat guna serta pemasaran hasil produk dengan pengemasan yang menarik dan sesuai standar, ketua tim dari prodi manajemen keuangan berfokus pada manajemen modal kerja yang efisien seperti pelaksanaan perencanaan penganggaran dan pengelolaan keuangan yang efektif bagi petani Kopi di Desa Mattabulu sehingga kedepannya kompetensi lebih berkembang (rekognisi penelitian) (Masyadi & Mansur, 2021), anggota kedua dari prodi sistem informasi, berperan dalam pengembangan sistem pemasaran dengan memanfaatkan teknik digital dalam pemasaran hasil produk tepat guna (rekognisi penelitian) (Patappari et al., 2023), sedangkan mahasiswa dari prodi manajemen, merekognisi mata kuliah kewirausahaan lanjut dengan implementasi secara langsung yang melibatkan mulai dari proses observasi kegiatan pengabdian, pelaksanaan sampai ke evaluasi, penerapan mata kuliah manajemen agribisnis, sangat tepat pada program pengabdian ini.

Adapun Solusi yang ditawarkan yaitu Sosialisasi Produk pembuatan Teh celup daun Kopi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah cara lisan kepada anggota Kelompok Usaha Kopi Mattabulu, tentang cara memproduksi produk olahan pembuatan Teh celup daun Kopi melakukan langkah-langkah kerja yang sesuai dengan instruksi pemateri dengan alat dan bahan yang sederhana dan dengan biaya yang terjangkau serta metode aplikasi yang sangat sederhana, sehingga Kelompok Usaha Kopi Mattabulu di Desa Mattabulu dapat melakukan aplikasi lanjutan dikemudian hari tanpa pendampingan. Selain itu memberikan Pelatihan Manajemen Keuangan usaha melalui pendampingan Kelompok Usaha Kopi Mattabulu dalam rangka peningkatan kompetensi dalam mengelola modal kerja yang efisien pelaksanaan perencanaan penganggaran dan pengelolaan keuangan yang efektif, mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta pencatatan keuangan (Aditya, 2017). Dan juga pelatihan tentang sistem Pemasaran digital dengan Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan peningkatan motivasi pemasaran ialah metode ceramah.

Materi peningkatan motivasi pemasaran disampaikan menggunakan slide presentasi, yang berisi materi pemasaran, manajemen pemasaran, konsep pemasaran masyarakat, sistem pemasaran, analisis konsumen, perencanaan pemasaran, serta anggaran pemasaran. Metode ceramah ini sangat tepat untuk meningkatkan motivasi pemasaran karena materi yang disampaikan membuat partisipan mencapai tingkat paham pada materi pemasaran yang diperkenalkan, mempunyai kecenderungan untuk suka pada objek, serta meningkatkan motivasi pemasaran secara digital serta dapat

dititipkan di warung, kantin maupun toko. Selain itu dapat diikuti pada bazaar yang maupun expo (Lestari, NI, 2022).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan dengan tujuan kegiatan ini, salah satunya Ristiana, (2017) yang menunjukkan bahwa Daun Kopi berpotensi diaplikasikan sebagai bahan alami untuk fortifikasi pangan yang dapat menciptakan inovasi produk pangan yang kaya antioksidan, kaitannya dengan Program pelatihan ini dapat mengedukasi mitra tentang manfaat kesehatan dari daun kopi, mendorong mereka untuk lebih memahami nilai ekonomisnya, serta memperluas produk local. Selain itu penelitian Budi & Erma (2021), menunjukkan bahwa adanya daya tarik terhadap inovasi minuman kopi ini dimana sebagian besar pengunjung di kedai memiliki persepsi yang baik terhadap TaCoffe yaitu minuman kopi peningkat mood yang kaya akan antioksidan. Penelitian tentang TaCoffee menunjukkan potensi inovasi produk di industri kopi, selain itu dengan mengolah limbah daun kopi, program ini menciptakan produk baru yang bernilai tambah dan sehat, seperti halnya TaCoffee. Penelitian Asyisyifaa et al. (2024) menunjukkan bahwa dengan menggunakan digital marketing dapat membantu dalam meningkatkan penjualan, hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan dimana tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan penjualan produk olahan kopi di desa Mattabulu. Kemudian penelitian Krisnawati et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel pemasaran digital berperan positif 42,8% terhadap pendapatan. Hal ini berkaitan dengan tujuan pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu pelatihan digital marketing dilakukan dengan harapan pendapatan petani kopi di Desa Mattabulu meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alviani & Fatimah (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan pendapatan, hal ini sejalan dengan tujuan dari pengabdian Masyarakat ini, yang bertujuan meningkatkan pendapatan baik bagi petani kopi, maupun Kolompok usaha Kopi Mattabulu. Selanjutnya penelitian Fikri Faisal (2023), sejalan dengan tujuan dari pengabdian Masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan keuangan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan Kelompok usaha kopi di Desa Mattabulu. Pengabdian Masyarakat sejenis pernah dilakukan Lazuardina et al. (2022) dimana metode pembuatan Teh daun Kopi yang dilakukan dengan metode rokok, memberikan cara unik untuk mengekstrak manfaat kesehatan dari daun kopi, berfokus pada pembuatan teh duan kopi. Perbedaannya dengan kegiatan pengabdian ini adalah fokus utama terletak pada teknik pembuatan teh celup dari limbah daun kopi dengan menggunakan prinsip berkelanjutan yang dikenal sebagai Echogreen.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah: yang pertama untuk meningkatkan inovasi produk dengan memanfaatkan limbah daun kopi menjadi teh celup, serta menciptakan berbagai produk kopi lainnya. Dengan ini, diharapkan dapat mengurangi limbah, mengurangi polusi udara akibat pembakaran, dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian kopi di Desa Mattabulu. Dengan melakukan diversifikasi olahan tanaman kopi akan menghasilkan penambahan hasil olahan tanaman kopi dalam hal ini daun kopi yang dapat bernilai jual, dimana awalnya daun Kopi hanya menjadi Limbah dan dibuang begitu saja oleh petani, namun dengan adanya pengabdian ini maka daun kopi dapat dimanfaatkan menjadi teh celup daun kopi yang bernilai jual. Yang kedua

untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam mengelola keuangan dan modal kerja Usaha yang efisien yang meliputi perencanaan penganggaran dan pengelolaan keuangan yang efektif, mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta pencatatan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian ini anggota Kelompok Usaha Kopi Mattabulu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan. Dengan pengelolaan yang efisien, kelompok dapat memaksimalkan potensi usaha mereka, meningkatkan profitabilitas, dan menciptakan keberlanjutan yang lebih baik dalam bisnis kopi mereka. Selain itu, peningkatan kompetensi dalam pengelolaan keuangan juga akan membangun rasa percaya diri anggota, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan yang ada di dunia usaha. Yang ketiga untuk mengembangkan model pemasaran teh celup daun kopi dengan menerapkan teknologi marketplace. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas dan mendapatkan konsumen yang lebih banyak. Marketplace dapat meningkatkan pemasaran hasil olahan jagung dan memudahkan konsumen dalam bertransaksi pembelian, dimana calon konsumen dari berbagai daerah tidak perlu datang langsung ke desa watutoa untuk membeli hasil olahan jagung, cukup melihat di aplikasi marketplace kemudian memesan melalui aplikasi marketplace. Metode ini sangat membantu para petani untuk menjual hasil olahan jagungnya. Target dari tujuan peningkatan dan pengembangan pemasaran adalah untuk meningkatkan pendapatan omzet petani.

Manfaat Kegiatan, Untuk manfaat yang dapat diperoleh masyarakat di Desa Mattabulu khususnya petani Kopi dan pelaksana adalah Menambah pengetahuan tentang olahan daun kopi yang dijadikan sebagai Teh daun kopi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan tersebut dan limbah Daun kopi yang biasanya dibuang dan dibakar dapat dimanfaatkan dan bernilai jual. Membuka peluang usaha produksi pengolahan Teh daun kopi yang dapat dipasarkan sehingga memperluas jaringan pemasaran. peningkatan jangkauan pemasaran secara luas. Dan Menghasilkan Artikel pengabdian yang di Terbitkan di jurnal terindeks SINTA.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang pelatihan *echogreen* pemanfaatan limbah daun kopi menjadi teh celup daun kopi yaitu sebagai berikut: Langkah pertama adalah Sosialisasi, Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan pembuatan Teh celup daun kopi, pelatihan manajemen keuangan usaha, dan Pelatihan Pemasaran digital dan E-Commerce, dimulai dengan Tahap dimulai dengan melakukan sosialisasi dan dan memperkenalkan Program kepada pihak pemerintah desa mattabulu dan kepada Kelompok Usaha Kopi Mattabulu terkait dengan tujuan dan manfaat, serta tahapan pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pemerintah desa Mattabulu dan anggota Kelompok Usaha Kopi Mattabulu. Hal ini bertujuan membangun komitmen mitra sasaran untuk berpartisipasi aktif dalam program Pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Langkah selanjutnya adalah Pelatihan, Tahap Selanjutnya yaitu Pelatihan, dalam Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 (tiga) Kegiatan, yaitu: Pelatihan dan pendampingan pembuatan Teh celup daun kopi, yang dimulai dengan penjelasan terkait dengan manfaat dan peluang pasar teh celup daun kopi, dan selanjutnya praktik langsung oleh para peserta dalam pembuatan

teh celup daun kopi; Pelatihan Manajemen keuangan Usaha, dimulai dengan memperkenalkan secara singkat dasar – dasar manajemen keuangan, dilanjutkan dengan praktik langsung cara pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengendalian, selain itu dipraktikkan langsung bagaimana melakukan pencatatan keuangan, dan tata cara memperoleh pendanaan eksternal; Pelatihan pemasaran digital dan e-commerce, dimulai dengan pengenalan platform e-commerce, kriteria kemasan yang memenuhi standar, strategi promosi, dan peningkatan kemitraan, dilanjutkan dengan praktek langsung oleh peserta bagaimana cara membuat akun e-commerce dan melakukan promosi dan pemasaran melalui e-commerce dan media sosial, kemudian menetapkan strategi promosi yang tepat.

Langkah selanjutnya adalah Penerapan Teknologi, Penerapan teknologi pada Pelatihan dan pendampingan pembuatan Teh celup daun kopi, dimulai dengan pengenalan dan penerapan teknologi/ alat sederhana dalam memproduksi Teh celup daun kopi, Kemudian dilakukan demonstrasi penggunaan teknologi/alat sederhana. Penerapan teknologi pada Pelatihan Manajemen keuangan Usaha, dimulai dengan pengenalan dan penerapan teknologi manajemen keuangan usaha, melalui aplikasi sederhana pencatatan keuangan usaha dan pembuatan laporan keuangan, selanjutnya dilakukan demonstrasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan usaha dan laporan keuangan. Penerapan teknologi pada Pelatihan pemasaran digital dan e-commerce, dimulai dengan pengenalan dan penerapan teknologi pemasaran digital dan e-commerce seperti Shopee/ Tokopedia/ Lazada dan sosial media, kemudian didemonstrasikan bagaimana menggunakan platform e-commerce dalam memasarkan produk dan melakukan promosi.

Kemudian Langkah yang berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi, Pendampingan dan evaluasi dilakukan pasca pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk Memberikan pendampingan lanjutan kepada peserta dalam mengembangkan usaha teh celup daun kopi, manajemen keuangan usaha, dan pemasaran digital/ e-commerce, selain itu membantu peserta dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama pengembangan usaha, melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan kinerja peserta dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan. Langkah yang terakhir adalah Keberlanjutan Program, Memastikan program berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mitra sasaran dalam hal ini Kelompok Usaha Kopi Mattabulu, kemudian membimbing kelompok usaha dalam menyusun rencana bisnis yang berkelanjutan, kemudian mencari peluang kerjasama dengan mitra untuk mendukung keuangan dan pemasaran produk dan juga.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pelatihan dalam Siregar (2018) pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan pelatihan dan pengembangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan karyawan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan- hambatan yang sekiranya muncul dalam pekerjaan. Selain melakukan kegiatan pelatihan, diharapkan untuk bisa melakukan kegiatan pemasaran.

Definisi pemasaran menurut Philip Kotler dalam Rahmah et al. (2021) adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Sedangkan menurut Rahmah (2019) bahwa pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan - kegiatan yang di lakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Dan menurut

Menurut Swasta dan Irawan dalam Abbas et al. (2022), pemasaran adalah “sebagai suatu sistem dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia dalam Rahmah et al. (2023). Menurut Siswanto Sutoyo (Surianti et al., 2020), pemasaran adalah suatu usaha menjuruskan dana dan daya milik perusahaan kearah pemberian kepuasan kepada para pembeli, dengan maksud agar perusahaan dapat menjual hasil -hasil produksi, memperoleh laba dan mencapai tujuan perusahaan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan sistem yang kompleks dan terintegrasi yang mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, penentuan harga, promosi, hingga distribusi barang dan jasa. Tujuan utama dari pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, serta memberikan kepuasan kepada mereka. Dengan demikian, pemasaran tidak hanya berfokus pada penjualan, tetapi juga pada pencapaian laba dan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan (Masyadi, 2019). Kinerja keuangan merupakan penilaian organisasi yang harus dilihat dari kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat (Mutmainna, Andi, 2020). Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pengadaan, penggunaan, dan pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan. Selain itu, kinerja keuangan harus dinilai berdasarkan kemampuan organisasi dalam menciptakan manfaat, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Mattabulu, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng dengan jumlah peserta 34 orang yang terdiri dari masyarakat dan anggota kelompok Usaha Kopi Mattabulu. Bentuk dari kegiatan ini berupa pemaparan materi pelatihan oleh tim dosen yang meliputi Pelatihan pembuatan Teh celup daun kopi, selanjutnya kegiatan kedua Pelatihan manajemen Keuangan usaha, dan Pelatihan Pemasaran Digital dan E-Commerce Setelah pemaparan materi ibu-ibu mempraktekkan langsung cara pembuatan Teh celup daun kopi yang dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing. Proses ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan sampai pada tahap pembuatan dan pengemasan. Hasil dari praktek ini akan dipantau dan dievaluasi oleh tim pengabdian. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari pengolahan produk teh celup dan daun kopi yang banyak tersedia dan bahkan menjadi limbah di Desa Mattabulu.

Pengolahan limbah daun kopi memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian di Desa Mattabulu. Limbah daun kopi, yang selama ini sering dibuang atau dibakar, sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi teh celup yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Teh celup daun kopi tidak hanya menawarkan manfaat kesehatan, tetapi juga dapat menjadi alternatif produk yang menarik bagi konsumen. Daun kopi mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti antioksidan. Dengan mengolah daun kopi secara higienis dan tepat, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah produk ini dan memberikan pilihan baru yang sehat bagi konsumen. Produk teh celup ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi. Berbagai kelebihan Teh celup daun kopi yang memberikan manfaat telah menjadi fokus utama program pengabdianmasyarakat melalui pengembangan diversifikasi olahan daun Kopi menjadi teh celup daun kopi pada kelompok Usaha Kopi Mattabulu Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Selanjutnya untuk menguatkan dan mengembangkan kapasitas pengolahan produk tanaman kopi maka melalui kegiatan inti program pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan Echogreen pemanfaatan limbah daun kopi menjadi teh celup daun kopi. Pelatihan ini meliputi segala aspek penting dalam manajemen usaha. Prosedur pembuatan Teh celup daun kopi sebagai produk pangan yang sehat.



Gambar 3. Proses pemberian Materi Pembuatan Teh celup daun Kopi dan Produk The Celup Daun Kopi

Praktek untuk inovasi diversifikasi produk dilakukan oleh praktisi, dalam hal ini tim pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan dan memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan berupa baskom plastik, baskom stainless berukuran sedang, pisau stainless steel ukuran sedang, talenan kayu, tampah berukuran sedang, blender, timbangan analitik digital, oven kompor, dan kantong teh celup bahan yang digunakan adalah daun kopi muda. Selanjutnya salah satu mitra diminta untuk mempraktekannya kedepan sambil dibantu oleh pemateri terkait dengan prosedur pembuatan dimulai dari pemetikan daun kopi pada pagi hari pada pukul 7.00 – 8.00, pemetikan berdasarkan dari pucuk paling atas diikuti 3 helai di bawahnya, penyortiran daun kopi untuk menghilangkan batang-batang yang ikut dalam proses pemetikan, kemudian perajangan daun kopi untuk mengecilkan ukurannya, pelayuan daun kopi selama 6 jam. Selanjutnya pemanasan menggunakan oven pada suhu 90°C selama 1 jam, penyangraian daun kopi selama 8 menit pada suhu 40°C, peremukan daun kopi kemudian di blender hingga agak halus dan diayak menggunakan ayakan 20 mesh. Penimbangan teh berisi berat bersih (1

gr), selanjutnya pengemasan dengan kantong teh dan penyeduhan teh daun kopi. Semua peserta mengikuti dengan baik dan mempraktekkan inovasi tersebut untuk menghasilkan produk Teh celup daun kopi. Inovasi tersebut juga merupakan peluang bagi kelompok usaha Kopi Mattabulu serta para petani kopi di Desa Mattabulu untuk memproduksi Teh celup daun kopi yang bernilai jual dimasyarakat (Gambar 3).

Teori dan Praktek aspek manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Khususnya kelompok usaha Kopi Mattabulu. Salah satu pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan adalah Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji (Sari et al., 2022), pengabdian yang telah dilakukan lebih berfokus pada permodalan dan pengelolaan keuangan untuk memperoleh kredit/permodalan dari perbankan. Sedangkan Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha yang kami lakukan lebih menegaskan akan pentingnya manajemen usaha khususnya manajemen keuangan usaha. mengelola keuangan dan modal kerja Usaha yang efisien yang meliputi perencanaan penganggaran baik perencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, teknik penyusunan anggaran dan Identifikasi sumber pendapatan dan estimasi biaya. Selanjutnya Pencatatan keuangan seperti pencatatan transaksi keuangan yang akurat, metode pencatatan, dan alat serta aplikasi pencatatan keuangan. Selain itu bagaimana penggunaan anggaran akan lebih efisien dan tentu akan meningkatkan laba Kelompok Usaha Kopi Mattabulu di Desa Mattabulu, selain itu juga berdampak pada potensi pendanaan dari pihak eksternal (Gambar 4).



Gambar 4. Proses pemberian Materi Manajemen Keuangan

Pelatihan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Kurniasi dkk yang berjudul Pelatihan Pemasaran Digital Produk Desa Nadung : Kopi Teh Pelawan Dan Gula Kabung (Kurniasi et al., 2021), Dimana pelatihan yang dilakukan lebih berfokus pada pemasaran digital melalui media social, sedangkan Pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait dengan Pelatihan Pemasaran digital dan E-Commerce, yaitu Kelompok Usaha Kopi Mattabulu mampu menggunakan platform e-commerce sebagai media untuk melakukan promosi dan pemasaran produk kopi seperti, Shopee, Tokopedia, Lazada dan juga menggunakan sosial media seperti Facebook, Whatsapp, dan Instagram, selain itu melalui pelatihan ini juga Kelompok usaha kopi mattabulu dapat memahami kriteria kemasan yang baik, Kemudian juga dapat menerapkan strategi promosi yang efektif dengan mempertimbangkan berbagai factor seperti target pasar, media promosi yang digunakan, dan pemanfaatan teknologi dan otomatitasi, kemudian dapat meningkatkan kemitraan melalui kegiatan Bazaar maupun expo (Gambar 5).



Gambar 5. Proses pemberian materi Pelatihan Pemasaran digital dan E-Commerce

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Lamappapoleonro Selama kegiatan berlangsung masyarakat dan anggota kelompok usaha kopi mattabulu menyambut baik Tim DPL dan Mahasiswa, diharapkan kedepannya produk Teh celup daun kopi ini dinilai memiliki prospek yang bagus untuk pendapatan masyarakat karena ditunjang oleh ketersediaan bahan baku dan kemudahan pembuatan produk olahan dan ketersediaan alat yang sudah diserahkan ke kelompok usaha.

Meskipun demikian berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta pengabdian antara lain: (1) Penerapan Implementasi mata kuliah yang diterapkan mahasiswa terhadap kendala-kendala sosial yang ada dimasyarakat pada umumnya khususnya di Desa Mattabulu. Disamping itu pula mahasiswa dapat mengaplikasikan teori beserta praktek dari berbagai disiplin ilmu; (2) Pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah desa Mattabulu dan Kelompok Usaha Kopi Mattabulu telah terbantu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya petani Kopi; (3) Sebagai kontribusi perguruan tinggi dan tim dosen dalam hal menjawab masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran, dalam hal ini masyarakat desa Mattabulu.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat selama proses produksi. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok Usaha Kopi Mattabulu dan masyarakat Desa Mattabulu di antaranya peningkatan penjualan melalui cara pemasaran yang optimal, sebab letak desa yang agak jauh dari sarana transportasi umum dan pemanfaatan E-Commerce ybelum sepenuhnya dikuasai oleh pengelola Kelompok Usaha. Untuk itu beberapa masukan yang diberikan oleh tim pelaksana antara lain: (1) Perlu diadakan lagi lanjutan pengabdian dari kegiatan ini khususnya berhubungan dengan kendala pemasaran produk ini. Dengan memberikan beberapa alternatif pemasaran yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan; (2) Perlu adanya pengembangan kegiatan ini melalui Program Pendampingan untuk menguatkan potensi tanaman kopi menjadi berbagai olahan pangan (3) Perlu adanya peningkatan Penerapan Teknologi Tepat Guna dengan menggunakan Alat yang lebih Efisien dalam pengolahan Teh Celup daun Kopi

Daftar Pustaka

Abbas, M., Minarti, A., & Umrah, T. (2022). Pengaruh Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Toko Sulawesi Soppeng. *Jurnal Ilmiah*

- Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(1), 49-56.
- Aditya, F. P. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan. In *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Alviani, I., & Fatimah, V. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Bakso Gawe Lego. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 598-607.
- Budi, A. T., & Erma, A. (2021). TaCoffee (Minumam Kopi Peningkat Mood Kaya Antioksidan). *Prosiding HUBISINTEK, 2018*, 1336-1339.
- Faisal, F., Hamdan, H., & Sunaryo, D. (2023). Dampak Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Sate Bandeng Di Kecamatan Serang Kota Serang Banten. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 206-221.
- Krisnawati, I., Ubaidi, I. A., Rais, H., & Batu, R. L. (2019). Strategi Digital Marketing dalam Perdagangan Hasil Tani untuk Meningkatkan Pendapatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 70-75. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.838>
- Kurniasi, E. R., Ayuni, R., Dewa, B. P., Pramadhani, R., Yanti, P., Zuhriyyah, D., ... & Sari, E. A. (2021). PELATIHAN PEMASARAN DIGITAL PRODUK DESA NADUNG: KOPI TEH PELAWAN DAN GULA KABUNG. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 187-197.
- Lazuardina, B. A., Farah, D., & Defri, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Daun Kopi Sebagai Minuman Kesehatan di Desa Sumberrejo, Jawa Timur. *abdimesin*, 2(1), 72-80.
- Indah Lestari, N., & Ramadani, M. (2022). STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMKM MELALUI PENERAPAN DIGITAL MARKETING (STUDI KASUS UMKM DI SERANG, BANTEN). *Jurnal Kuat*.
- Masyadi, M., Aini, S., Sudirman, M. A., Ginoga, V., Putri, I. M., Indriakati, A. J., & Achyar, A. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(2), 208-220.
- Masyadi, M., & Mansur, M. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga Pada Desa Tottong Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 6(2), 202-213.
- Sudirman, M. A., Suhairi, S., & Wiranugraha, V. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(2), 121-128.
- Patappari, A., Akxa, A. N., & M, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Produk Sutera Berbasis Web Di Desa Pising. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 6(2), 132-141. <https://doi.org/10.57093/jisti.v6i2.167>
- Rahmah, P. (2019). Prospek Pemasaran Pisang di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 2(2), 23-30.
- Rahmah, P., & Muhtadbillah, A. (2021). Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap Kepuasan pelanggan (studi pada j&t cabang soppeng). *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 66-73.
- Rahmah, P., Ramli, M. A., & Nursakia, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Pada Yayasan Pendidikan An-Nailah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 56-63. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.183>

- Pristiana, D. Y., Susanti, S., & Nurwantoro, N. (2017). Aktivitas antioksidan dan kadar fenol berbagai ekstrak daun kopi (*Coffea sp.*): potensi aplikasi bahan alami untuk fortifikasi pangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 6(2).
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38-42.
- Sudaryanto, D. H. (2014). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 4(2).
- Hardianingsih, T. D. (2020). Sistem Produksi, Pengolahan Hasil Dan Pemasaran Pangi Di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 3(2), 16-22.
- USDA. (2023). *USDA National Nutrient Database for Standart References*.
- Asyisyifaa, W. O. N., Putera, A., & Putri, T. N. (2024). ANALISIS PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 38-47.

Ucapan Terima Kasih

Selaku tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada:

1. DRTPM KEMDIKBUDROSTEK yang telah memberikan pendanaan pengabdian Masyarakat Pemula
2. Universitas Lamappapoleonro yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini
3. Mitra Kegiatan, Kepala Desa ... Yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu Pelatihan Echogreen Pemanfaatan Limbah daun kopi menjadi teh celup daun kopi.
4. Mitra Sasaran Kelompok Usaha Kopi Mattabulu Yang telah bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan ini sampai selesai.